

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN  
MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH  
MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 RANTEBUA  
KABUPATEN TORAJA UTARA**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan  
Agama Islam Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2021**

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN  
MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH  
MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 RANTEBUA  
KABUPATEN TORAJA UTARA**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan  
Agama Islam Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

**HARNISA LUSI PAKATA**  
NIM 16.0201.0011

**Pembimbing:**

- 1. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag**
- 2. Nur Rahmah, S.Pd.I.,M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2021**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Harnisa Lusi Pakata  
NIM : 16.0201.0011  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 18 APRIL 2021

IAIN PALOPO

Yang membuat pernyataan,



Harnisa Lusi Pakata  
NIM. 16.0201.0011

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Rantebua Kabupaten Toraja Utara”** yang ditulis oleh **Harnisa Lusi Pakata, NIM 16 0201 0011**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang *dimunaqasyahkan* pada hari Senin, **31 Mei 2021 M** bertepatan dengan **19 Syawal 1442 H**, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

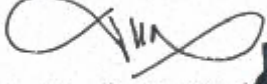
**Palopo, 08 Juli 2021 M**  
**20 Syawal 1442 H**

### TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. Ketua Sidang (.....)
2. Mawardi, S.Ag., M., Pd.I. Penguji I (.....)
3. Dr. Taqwa, M.Pd.I. Penguji II (.....)
4. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag. Pembimbing I (.....)
5. Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd. Pembimbing II (.....)

### Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas

  
Dr. Nurdin K, M.Pd.  
NIP 19681231 199903 1 014

  
Ketua, Program Studi  
Pendidikan Agama Islam  
Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.  
NIP 19610711 199303 2 002

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur kehadiran Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah, serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Rantebua Kabupaten Toraja Utara” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna . Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keiklasan, kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Hisban Thaha, M.Ag dan Nur Rahmah, S.Pd.I.,M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag selaku Dosen Penasehat Akademik.



6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Rantebua Kecamatan Rantebua Kabupaten Toraja Utara, beserta Guru-Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
9. Peserta Didik SMP Negeri 2 Rantebua Kecamatan Rantebua Kabupaten Toraja Utara yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Muhammad Lusi Pakata dan ibunda Rosmiati, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Palopo angkatan 2016 (khususnya kelas A), yang selama ini membantu dan selalu memerikan saran dalam penyusunan skripsi ini.  
Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Amin.

Palopo,

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Ṣ	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍa	ḏ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

#### 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan ya'</i>	Ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*  
 هَوْلٌ : *hauḷa*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   ...	<i>fathah dan alifatauyā'</i>	Ā	a dan garis di atas
اِ	<i>kasrah danyā'</i>	Ī	i dan garis di atas
اُو	<i>ḍammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*  
 رَمَى : *ramā*  
 قِيلَ : *qīla*  
 يَمُوتُ : *yamūtu*



#### 4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha(h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-ḥikmah</i>

#### 5. *Syaddah (tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan peerulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
نُعَمُّ	: <i>nu'ima</i>
عُدُّوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( *ى* ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*. Contoh:

عَلِيٌّ	: <i>'Alī</i> (bukan <i>'Aliyy</i> atau <i>'Aly</i> )
عَرَبِيٌّ	: <i>'Arabī</i> (' <i>Arabiyy</i> atau <i>'Araby</i> )

#### 6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال

(*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf yang langsung mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)  
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (*az-zalzalāh*)  
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*  
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna* (bukan *asy-syamsu*)  
النَّوْعُ : *al-nau'*  
شَيْءٌ : *syai'un*  
أُمِرْتُ : *umirtu*

### 8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari salah satu rangkaian teks Arab, maka harus

ditransliterasi secara utuh.

#### 9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh: بِاللهِ *billāh* بِاللهِ *billāh* دِينُ *dinullāh*.

### B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘ālā</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
as	=	<i>‘alaihi al-salām</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
l	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:4 atau QS Āli ‘Imrān /3: 4
HR	=	Hadis Riwayat.

IAIN PALOPO

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	7
C. Rumusan masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	10
B. Deskripsi Teori .....	13
1. Peran Kepala sekolah.....	13
2. Pengertian Mutu pendidikan Agama Islam .....	21
C. Kerangka Pikir.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>27</b>
A. pendekatan dan Jenis penelitian .....	27
B. Fokus Penelitian .....	27
C. Defenisi Istilah.....	28
D. Data dan Sumber Data.....	29
E. Instrumen Penelitian .....	30
F. Desain Penelitian .....	30
G. Teknik Pengumpulan Data .....	31
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	34
I. Teknik Analisis Data .....	35
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.</b> .....	<b>37</b>
A. Deskripsi Data.....	37
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian SMP Negeri 2 Rantebua Kabupaten Toraja Utara .....	37
2. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Rantebua tahun ajaran 2020/2021 .....	43
3. Kendala-kendala atau hambatan yang di alami oleh	

kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam Di SMP Negeri 2 Rantebua Kecamatan Rantebua Kabupaten Toraja Utara .....	49
B. Pembahasan .....	52
<b>BAB V   PENUTUP</b> .....	<b>57</b>
A. Simpulan .....	57
B. Saran.....	58

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN**



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan ayat 1 Q.S. al-baqarah/02:30. ....	5
Kutipan ayat 2 Q.S. Shad ayat 26: .....	13



**IAIN PALOPO**



## ABSTRAK

**Harnisa Lusi Pakata, 2021.** "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Rantebua Kabupaten Toraja Utara ". Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh H. Hisban Thaha dan Nur Rahmah,

SMP Negeri 2 Rantebua Kabupaten Toraja Utara merupakan lembaga pendidikan yang lahir sudah cukup lama di bawah naungan pemerintah pusat dan tengah berkembang maupun bersaing dengan beberapa lembaga pendidikan Kabupaten Toraja Utara. Kondisi ini menuntut untuk selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan terkait dengan indikator *input*, proses, *output* dan kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.

Jenis Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis di lapangan. dan dilaksanakan, pada bulan Maret 2021 sampai April 2021. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, sedangkan informannya adalah Guru Pendidikan Agama Islam, wakil kepala sekolah, Operator Sekolah, peserta didik dan orang tua peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam dilihat pada indikator *input*, proses, *output*. Adapun peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam kaitanya indikator *input* ialah menyiapkan pendidik yang profesional; baik melalui pembinaan; diskusi maupun rapat; seminar akademik; mengikutsertakan pelatihan, *workshop*; dan diklat. Peran kepala dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam kaitanya indikator proses ialah mengondisikan lingkungan pembelajaran yang aman; nyaman; dan menstimulasi dalam belajar, membuat program-program sesuai dengan kebutuhan peserta didik diantaranya; ekstrakurikuler, memberikan motivasi belajar. Peran kepala sekolah SMP Negeri 2 Rantebua Kabupaten Toraja Utara dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam kaitanya indikator *output*, ialah berusaha untuk berprestasi dalam akademik dan non akademik. Kendala-kendala dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam yang di hadapi kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam perlu adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah, guru dan orang tua peserta didik untuk mengawasi peserta didik dalam pergaulan utamanya di lingkungan yang pergaulannya kurang baik.

**Kata Kunci:** Peran Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang***

Dalam suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah memiliki peran yang sangat menentukan berhasil tidaknya sebuah lembaga pendidikan karena Kepala Sekolah mempunyai peran yang sangat besar dalam mengembangkan sebuah lembaga pendidikan salah satu tujuannya adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan Nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pasal 3 menyebutkan bahwa.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>1</sup>

Potensi yang dimaksud dalam undang-undang tersebut adalah kapasitas bawaan manusia yang perlu diaktualisasikan melalui ranah pendidikan. Artinya

---

<sup>1</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 5

hanya dengan pendidikan seluruh potensi yang dimiliki manusia berkembang sehingga menjadi manusia seutuhnya.

Semua manusia pada saat yang sama dapat menjadi pendidik dan sekaligus peserta didik. Peserta didik dalam pendidikan islam selalu terkait dengan pandangan islam tentang hakikat manusia.

Sebagai makhluk Allah yang bertugas memakmurkan bumi, manusia di beri kelebihan dan juga keistimewaan yang tidak diberikan kepada makhluk lain, yakni kecerdasan akal dan kepekaan hati yang mampu berpikir rasional dan merasakan sesuatu dibalik materi dan perbuatan. Keutamaan yang diberikan oleh Allah kepada manusia adalah di banding dengan makhluk lain adalah *fitrah*,

Dengan berbagai potensi yang dimilikinya, manusia dapat mengembangkan kepribadiannya diri dan orang lain menuju kesempurnaan (*insan kamil*). Perkembangan kepribadian individu (peserta didik) di samping ditentukan oleh aspek dasar (*fitrah*). juga dipengaruhi oleh pengaruh ajar ( lingkungan dimana dia belajar).<sup>2</sup>

Pendidikan mempunyai peran yang sangat besar dan sekaligus merupakan sumber daya yang sangat penting. Khususnya bagi negara yang sedang berkembang.

Dari Uraian di atas maka sebagai salah satu jalan keluar yang paling baik untuk mengatasi adalah melalui jalan pendidikan karena pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan pendidikan akan membantu kepribadian di masa yang akan datang dan sekaligus mempunyai

---

<sup>2</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang 2009), h. 60

fungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Oleh karena itu, pendidikan menjadi tumpuan menaruh harapan besar, karena untuk mencetak Sumber Daya Manusia yang berkualitas, maka pendidikan harus harus berkualitas pula. Pendidikan yang berkualitas dapat diperoleh pada sekolah yang bermutu.

Sekolah yang bermutu merupakan suatu lembaga pendidikan yang membangun kepercayaan masyarakat untuk memilih lembaga pendidikan tersebut sebagai tempat untuk menuntut ilmu bagi putra-putrinya. Oleh sebab itu, setiap lembaga pendidikan dituntut untuk selalu meningkatkan mutu pendidikan. sebab mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan, pasal 91 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa

“Setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan nonformal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan sebagaimana di maksud ayat (1) bertujuan untuk memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan”.

Dengan demikian sekolah yang merupakan lembaga pendidikan formal diarahkan untuk melakukan peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan ialah pendidikan yang seluruh komponen serta berbagai perangkat pendukung lainnya dapat memuaskan peserta didik, pimpinan, guru, dan masyarakat pada umumnya. Komponen yang bermutu tersebut antara lain terkait dengan kurikulum atau pelajaran yang diberikan, proses belajar mengajar, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, lingkungan dan pengelolaan<sup>3</sup>.

---

<sup>3</sup> Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h.51

Karena sifatnya yang kompleks dan unik tersebutlah, sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah.

Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk pemimpin sekolah. Studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Bahkan lebih jauh studi tersebut menyimpulkan bahwa keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Beberapa di antara kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para peserta didik

Berdasarkan hasil studi di atas, menunjukkan betapa penting peranan kepala sekolah dalam menggerakkan kehidupan sekolah mencapai tujuan. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam rumusan tersebut yaitu sebagai berikut<sup>4</sup>:

1. Kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah.
2. Kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka demi keberhasilan sekolah, serta memiliki kepedulian kepada staf dan peserta didik

Kepala sekolah berperan penting dalam mewujudkan visi pendidikan. Dalam hal ini, kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas praktik pengajaran dan pencapaian belajar peserta didik di sekolah. Kepala sekolah melaksanakan fungsi kepemimpinan, yang melibatkan pendidik dan

---

<sup>4</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003) h. 82

tenaga kependidikan lainnya, dalam rangka menggambarkan arah pendidikan kependidikan sekolah dimasa yang akan datang, mengembangkan pencapaian kualitas sekolah yang diharapkan, memelihara fokus perhatian terhadap proses pengajaran dan pembelajarannya<sup>5</sup>

Kepala sekolah merupakan pemimpin tertinggi di sekolah yang sangat berpengaruh, bahkan sangat menentukan terhadap mutu pendidikan di sekolah. Melalui kepemimpinan kepala sekolah tersebut sebagai cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua dan pihak lain yang terkait untuk bekerja, berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>6</sup> Sebagaimana Firman Allah SWT *Q.S. al-baqarah/02:30*.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."<sup>7</sup>

<sup>5</sup> Euis Karmawati, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala sekolah*, (Cet. 1; Bandung: Alfabeta CV, 2013), h. 162

<sup>6</sup> Nur Zazin. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. (Jogjakarta: Ar-Ruz Media.2014). h. 214

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 6



Makna kepala sekolah dalam mengarahkan sebagaimana tersebut di atas adalah kepala sekolah memiliki kedudukan sebagai pemimpin yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab dalam menjalankan fungsinya untuk mengendalikan baik kegiatan yang terkait dengan pendidikan, pembinaan terhadap guru, staf dan siswa serta berusaha menciptakan lingkungan, sarana dan prasarana yang kondusif dalam kegiatan belajar mengajar untuk mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan guna meningkatkan mutu pendidikan.

Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah atau Madrasah, bahwa kepala sekolah minimal harus mampu berfungsi sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator* dan *entrepreneur*.<sup>8</sup>

Tenaga pendidik atau guru merupakan faktor yang terpenting dalam membangun mutu Pendidikan Agama Islam. Karena berhasil atau tidak berhasilnya peserta didik tergantung dari guru yang mengajarkannya, guru PAI harus berpotensi di bidang Pendidikan Agama Islam dan memiliki ahlak yang mulia. Sebab guru akan menjadi contoh bagi peserta didiknya. Tetapi jika sebaliknya guru tidak berpotensi di bidang Pendidikan Agama Islam dan tidak memiliki akhlak yang tidak mulia, maka mutu Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut akan berdampak kurang baik.

Lingkungan sekolah: bisa menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi mutu Pendidikan agama Islam. Jika di sekolah minoritas peserta didik yang beragama non muslim. Maka sekolah tersebut akan selalu

---

<sup>8</sup> Sudarwan Danim dan Khairil. *Profesi Kependidikan*. (Bandung: Alfabeta.2010). h. 79.

mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat kerohanian. Hal ini menyebabkan peserta didik yang beragama Islam akan diikut sertakan dalam kegiatan tersebut. Oleh karena itu peserta didik akan terbiasa oleh budaya- budaya agama lain. Dan bagaimana dengan mutu pendidikan agama Islam pasti akan mempengaruhi psikologis peserta didik. Ketiga Komponen-komponen tersebut sering kita temui di sekolah-sekolah.

Hal ini merupakan kendala-kendala dalam kegiatan pembelajaran, dan bagaimana dengan masa depan peserta didik ke masa yang akan datang. Dan ini juga menjadi tanggung jawab kepala sekolah sebagai mediator dan motivator dan indikator sekolah.

Menyadari bahwa pentingnya pengaruh peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam. Untuk itu penulis tertarik untuk meneliti di sekolah SMP Negeri 2 Rantebua Toraja Utara, walaupun di sekolah tersebut non islam lebih banyak dibanding yang beragama Islam, akan tetapi ada guru khusus bidang studi PAI.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan formasi judul "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Rantebua Kecamatan Rantebua Kabupaten Toraja Utara"

## **B. Batasan Masalah**

1. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan terkait dengan *input*, proses, *output* pendidikan.

2. Sekolah dikatakan melakukan peningkatan mutu pendidikan apabila menggunakan kriteria yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan.

3. Kurang optimalnya penyediaan alat atau media pendukung untuk kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan.

### ***C. Rumusan Masalah***

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Rantebua Kecamatan Rantebua Kabupaten Toraja Utara?

2. Apa saja kendala atau hambatan yang di alami oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam Di SMP Negeri 2 Rantebua Kecamatan Rantebua Kabupaten Toraja Utara?

### ***D. Tujuan Penelitian***

1. Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam Di SMP Negeri 2 Rantebua Kecamatan Rantebua Kabupaten Toraja Utara

2. Untuk mengetahui Apa saja yang menjadi kendala dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam Di SMP Negeri 2 Rantebua Kecamatan Rantebua Kabupaten Toraja Utara.

**IAIN PALOPO**

### ***E. Manfaat Penelitian***

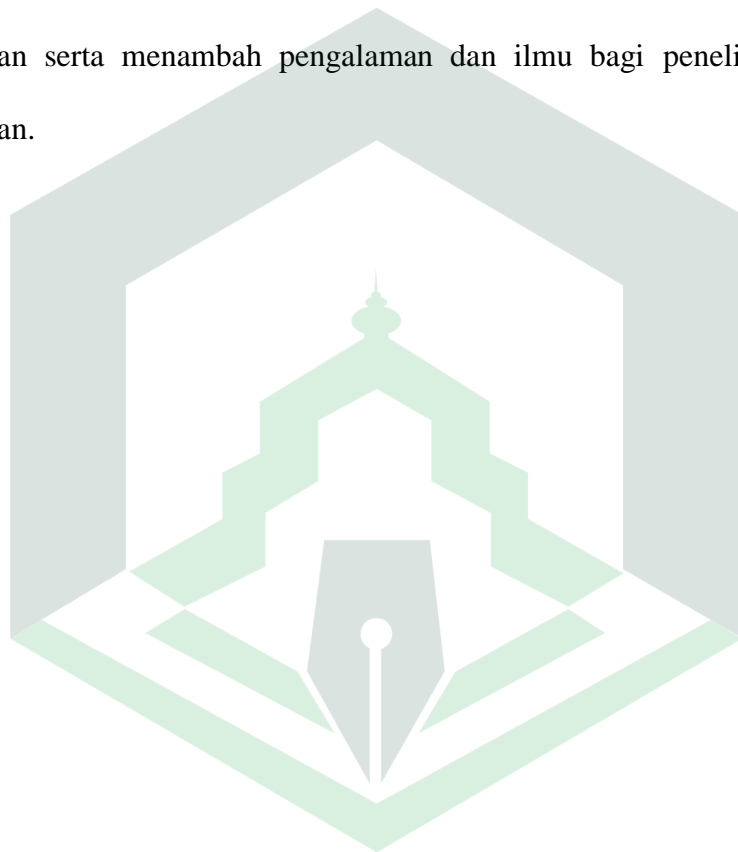
1. Secara ilmiah:

Untuk memberi tambahan wawasan secara ilmiah terkait peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam, juga

sebagai landasan bagi penelitian untuk dikembangkan, baik bagi peneliti sendiri maupun peneliti yang lain.

2. Secara praktis:

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan hasil belajar bagi peserta didik utamanya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan serta menambah pengalaman dan ilmu bagi peneliti dalam dunia pendidikan.



**IAIN PALOPO**

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. *Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan*

Dalam penelitian ini peneliti mencoba menggali dan memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk memperkaya referensi dan menambah wawasan yang terkait dengan judul proposal ini. Diantara beberapa skripsi tersebut adalah:

Skripsi yang di tulis oleh Zaerina Ayu Eliza Putri Fakultas Tarbiyah jurusan Tarbiyah. IAIN Surakarta, tahun 2015 yang berjudul “*Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Di SDIT Al-Ihsan Colomadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2015*” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dibangun oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI adalah 1) mengikutsertakan guru-guru termasuk guru PAI dalam pelatihan-pelatihan, workshop, studi banding dan studi lanjut. 2) strategi yang dilakukan kepala sekolah melalui pembinaan pembelajaran pendidikan agama Islam melalui kunjungan kelas, rapat-rapat dan pembinaan guru PAI untuk meningkatkan pembelajaran. 3) Strategi yang dilakukan kepala sekolah melalui pemberian reward dan punishment kepada guru yang disiplin menjalankan tugas di sekolahan, memberikan sanksi kepada guru-guru yang melakukan pelanggaran terhadap kedisiplinan sekolah. 4) strategi yang dilakukan Kepala

Sekolah melalui menambahkan sarana sekolah dengan membangun laboratorium dan menambah alat peraga yang terkait dengan pembelajaran PAI.<sup>9</sup>

Sehingga, relevansinya dalam penelitian ini, memiliki kesamaan meneliti tentang kepala sekolah dan mutu. Adapun perbedaannya untuk skripsi saudara Zaerina Ayu Eliza Putri Fakultas Tarbiyah jurusan Tarbiyah meneliti tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI. Sedangkan, yang peneliti lakukan dalam penelitian ini tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam.

Skripsi yang di tulis Junaidi, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI di SMP Al Amin Kecamatan Mumbulsari Jember Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi. Jember: Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Jember, 2014/2015. Fokus penelitian Bagaimana Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI di SMP Al Amin Kecamatan Mumbulsari Jember Tahun Pelajaran 2014/2015? Metode penelitin ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan maupun lisan dari orang-orang yang diamati, penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yang dilakukan dengan cara mengambil subjek berdasarkan tujuan tertentu, sedangkan pengumpulan datanya dengan melakukan observasi, interview, dan dokumenter. hasil penelitian peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di SMP Al Amin, kepala sekolah merupakan

---

<sup>9</sup> Zaerina Ayu Eliza Putri, Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Di SDIT Al-Ihsan Colomadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2015, skripsi, Fakultas Tarbiyah jurusan Tarbiyah. IAIN Surakarta, tahun 2015.



pemimpin yang menentukan maju tidaknya suatu lembaga untuk mendapatkan guru PAI yang berkompetensi. Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada semua guru khususnya guru PAI untuk mengikuti pelatihan-pelatihan tentang pendidikan.<sup>10</sup>

Perbedaan dengan penelitian ini adalah 1) penelitian Nur Khasanah menfokuskan kepada upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Darussalam dilihat pada indikator *input*, proses, *output*. Adapun upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan kaitanya indikator *input* ialah menyiapkan pendidik yang professional; baik melalui pembinaan; diskusi maupun rapat; seminar akademik; mengikutsertakan pelatihan, *workshop*; dan diklat, menyempurnakan strategi rekrutmen siswa melalui promosi. 2) Penelitian Junaidi menfokuskan kepada peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di SMP Al Amin, kepala sekolah merupakan pemimpin yang menentukan maju tidaknya suatu lembaga untuk mendapatkan guru PAI yang berkompetensi, sedangkan penelitian ini menfokuskan kepada Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Rantebua Kecamatan Rantebua Kabupaten Toraja Utara yang dilihat dari letak geografis sudah sangat berbeda.

---

<sup>10</sup>Junaidi, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI di SMP Al Amin Kecamatan Mumbulsari Jember*, Skripsi, Jember: Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Jember, 2015.

## B. Deskripsi Teori

### 1. Peran Kepala Sekolah

#### a. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah tersusun dari dua kata, yaitu “kepala” dan “sekolah”. Kepala dapat diartikan orang atau guru yang memimpin suatu sekolah atau lembaga pendidikan formal<sup>11</sup>. Sedangkan sekolah ialah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran<sup>12</sup>

Adapun menurut pandangan Islam kepala sekolah identik dengan kata *ulil amri* yang berarti orang pemegang perkara

Maksudnya pemegang perkara yaitu kepala sekolah sebagai seorang pemimpin tertinggi di sekolah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Shad ayat 26:

يٰۤاٰدُوۤدُ اِنَّا جَعَلٰنَكَ خَلِيۡفَةً فِى الْاَرْضِ فَاٰحْكُمۡ بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنۡ سَبِيۡلِ اللّٰهِ اِنَّ الَّذِيۡنَ يَظِلُّوۡنَ عَنۡ سَبِيۡلِ اللّٰهِ لَهُمۡ عَذَابٌ شَدِيۡدٌۢ بِمَا نَسُوۡا يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿٢٦﴾

IAIN PALOPO

Terjemahnya:

Hai Daud, Sesungguhnya kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah Keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, Karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2016), h. 671.

<sup>12</sup> *Ibid.*, h. 1244.

sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, Karena mereka melupakan hari perhitungan<sup>13</sup>.

Berdasarkan ayat Al-Qur'an di atas mengandung makna bahwa seorang pemimpin Islam memiliki kedudukan untuk ditaati, selagi perintah atau aturan tersebut tidak menentang syari'at Islam. Maka Kepala sekolah termasuk pemimpin di dalam lembaga pendidikan yang memiliki wewenang untuk ditaati, sehingga sebagai peluang untuk mengarahkan, menuntun dan membimbing dalam mencapai tujuan bersama.

Sebagaimana dalam hadis dibawah ini, betapa pentingnya peran pemimpin dalam menjalankan tugasnya

حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ  
 أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ  
 وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ  
 وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى  
 مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ.  
 (رواه مسلم).<sup>14</sup>

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Laits dari Nafi' bersumber dari Ibnu Umar, dari Nabi s.a.w.; sesungguhnya beliau bersabda: "Setiap kamu adalah pemimpin, dan setiap kamu akan dimintai pertanggung jawaban terhadap apa yang kamu pimpin. Seorang raja adalah pemimpin bagi rakyatnya, dan dia akan dimintai pertanggung jawaban terhadap yang dipimpinnnya. Seorang suami adalah pemimpin bagi anggota keluarganya, dan ia akan dimintai pertanggung jawaban terhadap mereka. Seorang isteri adalah pemimpin bagi rumah tangga, suami dan anak-anaknya, dan ia akan dimintai pertanggung jawaban terhadap yang dipimpinnnya. Seorang hamba adalah pemimpin bagi harta suruannya, dan dia juga akan dimintai pertanggung jawaban terhadap apa yang dipimpinnnya. Dan ingat,

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 454

<sup>14</sup> Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Imarah, Juz. 2, No. 1829, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1993 M), h. 187-188.

setiap kamu adalah pemimpin. Setiap kamu akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang kamu pimpin.” (HR. Muslim).<sup>15</sup>

Secara umum istilah kepala sekolah dimaksudkan berlaku untuk seluruh pengelola lembaga pendidikan yang meliputi kepala sekolah, kepala madrasah, direktur akademik, ketua sekolah tinggi, rektor institut atau universitas, kiai pesantren dan sebagainya. Mereka adalah pemimpin pendidikan atau lebih konkretnya sebagai pemimpin lembaga pendidikan, apapun jenis atau coraknya<sup>16</sup>.

Kepala sekolah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran<sup>17</sup>.

Selanjutnya, pengertian kepala sekolah juga dapat didefinisikan sebagai guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama<sup>18</sup>.

Di antara pemimpin-pemimpin pendidikan yang bermacam-macam jenis dan tingkatannya, kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting. Dikatakan sangat penting karena lebih dekat dan langsung berhubungan dengan pelaksanaan program pendidikan tiap-tiap sekolah. Dapat dilaksanakan

---

<sup>15</sup> KH. Adib Bisri Musthofa, *Tarjamah Shahih Muslim*, Jilid 3, Cet. I, (Semarang: CV. Asy-Syifa' Semarang, 1993), hal. 544-545.

<sup>16</sup> Qomar Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 285-286.

<sup>17</sup> Wahjosumidjo, Op, cit, h. 83

<sup>18</sup> Basri Hasan, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia 2014), h.

atau tidaknya suatu program pendidikan dan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan itu, sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan<sup>19</sup>.

Dari beberapa pengertian di atas dapat di pahami bahwa tugas kepala sekolah dalam mengemban amanah sangat bergantung kepada kepala sekolah itu sendiri karena tugas dan tanggung jawab kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah secara akademis saja, tetapi mengingat situasi dan kondisi sekarang ini masi banyak masalah baru yang timbul yang harus menjadi tanggung jawab kepala sekolah untuk dipecahkan dan dilaksanakannya.

#### b. Fungsi Kepala Sekolah

Dalam usaha memajukan sekolah dan menanggulangi kesulitan-kesulitan yang di alami sekolah, baik yang bersifat material seperti: perbaikan gedung sekolah, penambahan ruang, alat-alat perlengkapan, dan sebagainya. maupun yang bersangkutan dengan pendidikan anak-anak, kepala sekolah tidak dapat bekerja sendiri hanya dengan guru-gurunya saja. Hubungan dan kerja sama yang baik dan produktif antara sekolah dengan masyarakat perlu di bina. Misalnya pembentukan BP3/POMG yang benar-benar di manfaatkan untuk kemajuan dan pembinaan sekolah, mengadakan hubungan kerja sama dengan instansi instansi lain yang erat hubungannya dengan pendidikan anak-anak, baik negeri maupun swasta<sup>20</sup>.

---

<sup>19</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Cet. 22; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.101.

<sup>20</sup> *Ibid.*, h. 103

c. Syarat minimal kepala sekolah

Untuk menjalankan tugas sbagai kepala sekolah yang baik diperlukan seseorang yang memiliki syarat tertentu. Disamping syarat ijazah (yang merupakan syarat formal), juga pengalaman kerja dan kepribadian yang baik perlu diperhatikan. Di samping ijazah, pengalaman bekerja pun merupakan syarat penting yang tidak dapat diabaikan.

Syarat lain di samping ijazah dan pengalaman adalah kepribadian dan kecakapan yang dimilikinya. Seorang kepala sekolah hendaknya memiliki kepribadian yang baik dan sesuai dengan kepemimpinan yang akan dipegangnya. Seorang kepala sekolah hendaknya memiliki sifat-sifat jujur, adil dan dapat dipercaya, suka menolong dan membantu guru dalam menjalankan tugas dan mengatasi kesulitan-kesulitannya, bersifat sabar dan memiliki kestabilan emosi percaya kepada diri sendiri dan dapat mempercayai guru-guru atau pegawai-pegawainya, bersifat ramah, mempunyai sifat tegas dan konsekuen yang tidak kaku.

Jika kita simpulkan apa yang telah di uraikan, maka syarat minimal bagi seorang kepala sekolah adalah sebagai berikut:

1. Memiliki ijazah yang sesuai dengan dengan ketentuan/peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
2. Mempunyai pengalaman kerja yang cukup, terutama di sekolah yang sejenis dengan sekolah yang dipimpinnya.
3. Memiliki kepribadian yang baik, terutama sikap dan sifat-sifat kepribadian yang diperlukan bagi kepentingan pendidikan.

4. Mempunyai keahlian dan pengetahuan luas, terutama mengenai bidang-bidang pengetahuan dan pekerjaan yang diperlukan bagi sekolah yang dipimpinnya.

5. Mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan sekolah.

#### d. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajarannya di sekolahnya. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrator pendidikan.

Dalam setiap kegiatan mengandung di dalamnya fungsi-fungsi seperti perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, pengawasan, kepegawaian, dan pembiayaan. Kepala sekolah sebagai administrator hendaknya mampu mengaplikasikan fungsi-fungsi tersebut kedalam pengelolaan sekolah yang dipimpinnya. Di antara fungsi-fungsi kepala sekolah sebagai administrator antara lain :

##### 1. Membuat Perencanaan

Sala satu fungsi utama dan pertama yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah adalah membuat atau menyusun perencanaan. Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap organisasi atau lembaga dan bagi setiap kegiatan, baik perseorangan maupun kelompok. Tanpa perencanaan atau planning,

pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan mungkin juga kegagalan.

Sesuai dengan ruang lingkup administrasi sekolah, maka rencana atau program tahunan hendaklah mencakup bidang-bidang seperti berikut, Program pengajaran, kesiswaan atau peserta didik, kepegawaian, keuangan, dan perlengkapan.

## 2. Menyusun Organisasi

Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan perlu menyusun organisasi sekolah yang dipimpinnya, dan melaksanakan pembagian tugas serta wewenangnya kepada guru-guru dan pegawai sekolah sesuai dengan struktur organisasi sekolah yang telah disusun dan disepakati bersama. Untuk menyusun organisasi sekolah yang baik perlu diperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

### 3. Mempunyai tujuan yang jelas.

- a. Para anggota menerima dan memahami tujuan tersebut.
- b. Adanya kesatuan arah sehingga dapat menimbulkan kesatuan tindakan dan kesatuan pikiran.
- c. Adanya kesatuan perintah, para anggota hanya mempunyai seorang atasan langsung, dan daripadanya ia menerima perintah atau bimbingan serta kepadanya ia harus mempertanggung jawabkan pekerjaannya.
- d. Adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab seorang di dalam organisasi tersebut.
- e. Adanya pembagian tugas pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, keahlian, dan bakat masing-masing.



- f. Struktur organisasi hendaknya disusun sederhana mungkin sesuai dengan kebutuhan ordinasi, pengawasan, dan pengembalian.
  - g. Pola organisasi hendaknya relatif permanen.
  - h. Adanya jaminan keamanan dalam bekerja.
- e. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Tugas kepala sekolah sebagai supervisor berarti bahwa dia hendaknya pandai meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat manasajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan-tuan pendidikan disekolah itu semaksimal mungkin dapat tercapai.

Menurut Moh. Rifai, M.A., yang dikutip oleh M. Ngalim Purwanto untuk menjalankan tindakan-tindakan supervisi sebaik-baiknya kepala sekolah memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Supervisi hendaknya bersifat konstruktif dan kreatif yaitu pada yang dibimbing dan diawasi dapat menimbulkan dorongan untuk bekerja.
2. Supervisi harus didasarkan atas keadaan dan kenyataan yang sebenarnya (realistis, mudah dilaksanakan).
3. Supervisi harus sederhana dan informal dalam pelaksanaannya.
4. Supervisi harus dapat memberikan perasaan aman pada guru-guru dan pegawai-pegawai sekolah yang disupervisi.
5. Supervisi harus didasarkan atas hubungan profesional, bukan atas dasar hubungan pribadi.
6. Supervisi harus selalu memperhitungkan kesanggupan, sikap, dan mungkin prasangka guru-guru dan pegawai sekolah.

7. Supervisi tidak bersifat mendesak (otoriter) karena dapat menimbulkan perasaan gelisah atau bahkan antisipasi dari guru-guru.
8. Supervisi tidak boleh didasarkan atas kekuasaan pangkat, kedudukan, atau kekuasaan pribadi.
9. Supervisi tidak boleh bersifat mencari-cari kesalahan dan kekurangan.
10. Supervisi tidak dapat terlalu cepat mengharapkan hasil, dan tidak boleh lekas merasa kecewa.
11. Supervisi hendaknya juga bersifat preventif, korektif, dan kooperatif.

## **2. Pengertian Mutu Pendidikan Agama Islam**

Menurut Pius A. Pratanto dan M. Dahlan dalam kamus ilmiah populer menjelaskan mutu merupakan baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf atau derajat (kepandaian dan kecerdasan). Pendidikan perbuatan mendidik.<sup>21</sup>

Jadi dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan mutu pendidikan adalah kualitas seorang guru baik pemahamannya atau kemampuannya terhadap interaksi dalam pembelajaran yang indikatornya dapat dilihat dari potensi dan prestasi peserta didik dalam kehidupan non formal, in forma maupun di dalam masyarakat atau dengan bisa melihat prestasi peserta didik dalam menempu ujian semester dan ujian akhir sekolah.

Antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Akan tetapi agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka mutu dalam artian hasil harus dirumuskan dan harus jelas target yang akan dicapai dalam tiap tahun. Adapun kriteria mutu pendidikan yang baik sekolah diharapkan memiliki

---

<sup>21</sup>Pius A. Pratanto dan M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), h. 505

beberapa indikator yang menunjukkan bahwa sekolah tersebut sudah bisa dibilang bermutu. Indikatornya adalah lingkungan sekolah yang aman dan tertip, memiliki tujuan dan target mutu yang ingin dicapai, memiliki kepemimpinan yang kuat, adanya pengembangan staf sekolah yang terus menerus sesuai dengan tuntutan imtek dan adanya pelaksanaan evaluasi yang terus menerus terhadap berbagai aspek akademik dan administratif serta pemanfaatan hasilnya untuk penyempurnaan atau perbaikan mutu pendidikan.<sup>22</sup>

Dalam mutu pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bisa menyeimbangkan antara proses dan hasil pendidikan yang pada akhirnya peserta didik menjadi manusia muslim yang berkualitas dalam arti, peserta didik mampu mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup yang berlandaskan dengan Islam.

Pemahaman manusia berkualitas dalam khasanah pemikiran islam sering disebut insan kamil yang mempunyai sifat-sifat antara lain manusia yang selaras (jasmani dan rohani, duniawi dan ukharawai), manusia moralis (sebagai individu dan sosial), manusia nazhar dan i'tibar (kritis, berijtihad, dinamis, bersikap ilmiah dan berwawasan ke depan), serta menjadi manusia yang memakmurkan bumi.<sup>23</sup>

Dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan maka tidak akan terlepas dari adanya beberapa faktor. beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan ialah kejelasan tujuan pendidikan di sekolah,

---

<sup>22</sup>Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2005), h.85

<sup>23</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*.(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2005), h. 201

pengetahuan tentang guru, pengetahuan tentang kegiatan supervisi, pengetahuan tentang mengajar, dan kemampuan memperhitungkan waktu.<sup>24</sup>

#### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut zakiah Dradjat pendidikan agama islam atau At-Tarbiyah Al-Islamiah adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikan sebagai pandangan hidup.<sup>25</sup>

Sedangkan Ahmad D. Marimba ( dalam Umi Uhbiyat) pendidikan islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum hukum ajaran islam, menuju terciptanya kepribadian utama menurut ajaran islam.<sup>26</sup>

Pendidikan agama islam adalah suatau kegiatan yang bertujuan menghasilkan orang-orang beragama, dengan demikian pendidikan agama perlu diarahkan kearah pertumbuhan moral dan karakter.<sup>27</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat di pahami bahwa dengan melalui pendidikan agama islam peserta didik dapat mendapatkan jati dirinya sebagai muslim yang beriman dan bertakwa yang selalu mempunyai etika, moral dan ahlak yang baik untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pendidikan agama Islam antara lain:

---

<sup>24</sup> Moh. Rifai MA, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. (Bandung: Jemarss, 1982), jilid II, h.85

<sup>25</sup> Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)., h.86.

<sup>26</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998)., h.9

<sup>27</sup> Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Malang: Universitas Malang 2004)., h.1

- a. Tujuan pendidikan agama Islam
- b. Kurikulum Pendidikan agama Islam.
- c. Materi pendidikan agama Islam.

### ***C. Kerangka Pikir***

Dalam rangka mensukseskan pembangunan nasional bangsa Indonesia salah satunya melalui pendidikan. Oleh karena itu amatlah penting bagi pembangunan nasional untuk lebih fokus dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pada era globalisasi dan modernitas saat ini, peningkatan mutu pendidikan sekiranya telah menjadi suatu masalah yang urgen.

Pendidikan yang baik dan bermutu menjadi dasar pengembangan dan kemajuan generasi bangsa sebagai pemegang tongkat estafet. Apabila zaman dahulu para pejuang memerangi penjajah, amanat yang diemban generasi masa ini ialah memerangi kebodohan.

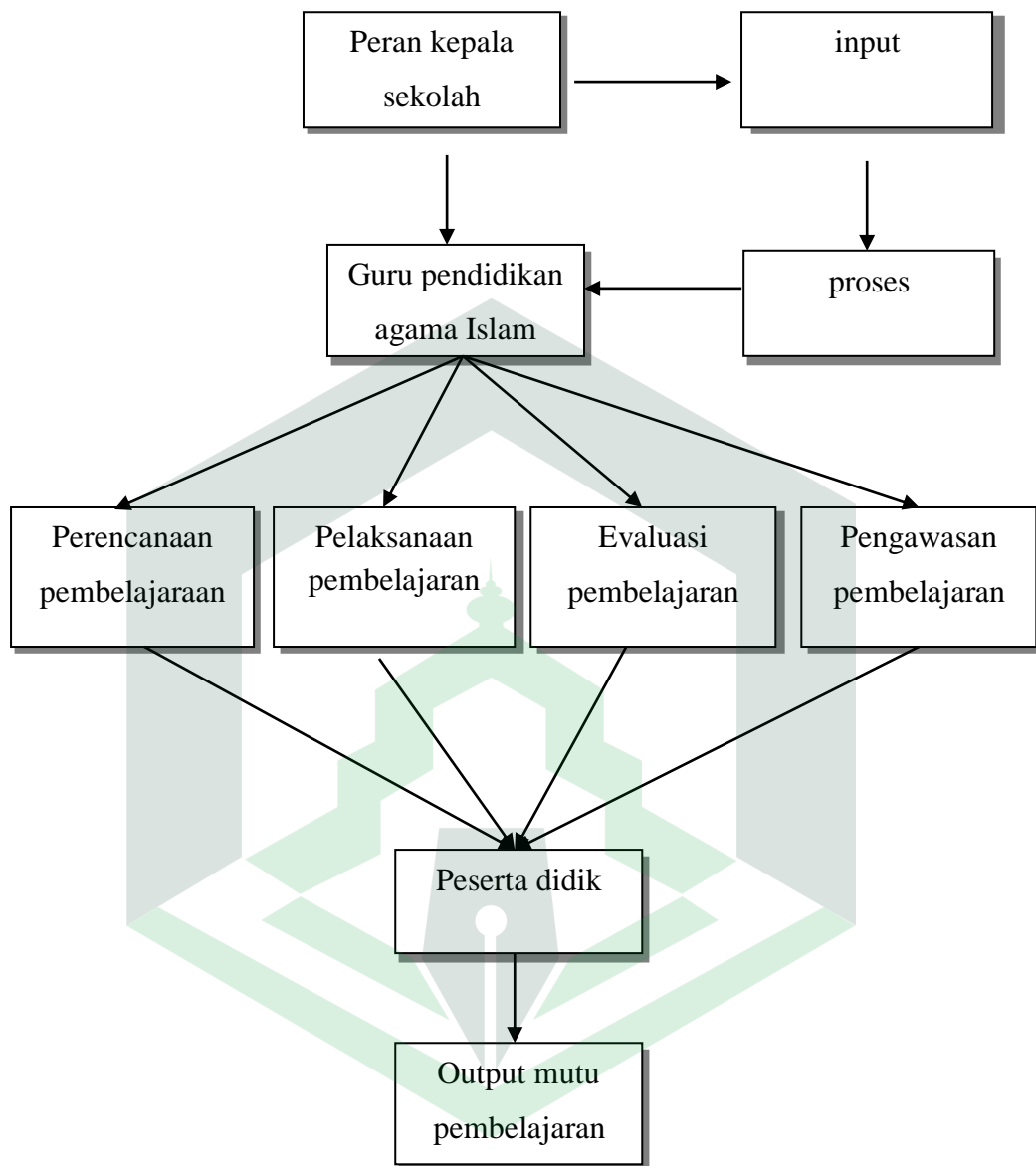
Meningkatkan mutu pendidikan tidak lepas dari peran utama kepala sekolah sebagai seorang pemimpin lembaga pendidikan. Idealitasnya kepala sekolah memiliki posisi yang menentukan masa depan sekolah. Sebab kepala sekolah yang mengendalikan dan menentukan arah yang hendak ditempuh lembaga pendidikan untuk mencapai tujuannya. Untuk itu, seyogyannya kepala sekolah berusaha keras menggerakkan bawahannya untuk bersama-sama meningkatkan mutu pendidikan.

Adapun untuk meningkatkan mutu pendidikan berbagai upaya yang dapat dilakukan diantaranya, kepala sekolah sudah semestinya memiliki komitmen dan

kerja sama yang baik dengan para guru baik mencakup visi, misi, tujuan dan sasaran, selain itu kepala sekolah juga mengupayakan peningkatan mutu pendidikan melalui usaha-usaha maupun kegiatan-kegiatan yang mengarah pada peningkatakan mutu pendidikan baik dalam pembinaan guru, pembinaan peserta didik, kurikulum, pengadaan sarana dan prasarana. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian kualitatif ini di gambarkan sebagai berikut.



**IAIN PALOPO**



IAIN PALOPO

Gambar 01. Kerangka Pikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Pendekatan dan Jenis Penelitian***

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian dengan karakteristiknya masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subjek yang diteliti serta interaksinya dengan lingkungan.<sup>28</sup> dan penelitian ini bersifat kualitatif, untuk lebih jelas lexy J. Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* mengutip penjelasan yang diberikan oleh Bogdan dan Taylor “Metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”<sup>29</sup>.

#### ***B. Fokus Penelitian***

Secara umum penelitian ini adalah peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Rantebua Kabupaten Toraja Utara. Fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Rantebua Kabupaten Toraja Utara
2. Apa saja kendala atau hambatan yang di alami oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Rantebua Kabupaten Toraja Utara

---

<sup>28</sup> Etta Mamang Sangadji dan Sopiiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset), h. 21

<sup>29</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2007), h. 4.



### ***C. Defenisi Istilah***

#### **1. Kepala Sekolah**

Kepala sekolah tersusun dari dua kata yaitu “kepala” dan “sekolah” kepala dapat diartikan sebagai orang atau guru yang memimpin suatu sekolah atau lembaga pendidikan formal. Sedangkan sekolah dapat diartikan sebagai bangunan atau tempat untuk memberi dan menerima ilmu pengetahuan.

Secara umum istilah kepala sekolah dimaksudkan berlaku untuk seluruh pengelola lembaga pendidikan yang meliputi kepala sekolah, kepala madrasah, direktur akademik, ketua sekolah tinggi, rektor institut atau universitas, kiai pesantren dan sebagainya. Mereka adalah pemimpin pendidikan atau lebih konkretnya sebagai pemimpin lembaga pendidikan, apapun jenis atau coraknya.

Kepala sekolah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Selanjutnya, pengertian kepala sekolah juga dapat didefinisikan sebagai guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.

Jadi, berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah guru yang memiliki kemampuan untuk memimpin segala sumber daya dalam lembaga pendidikan dan bertanggung jawab mengemban amanah terhadap keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pendidikan dengan cara melalui

upaya menggerakkan para bawahan ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

## 2. Mutu Pendidikan Agama Islam

Mutu pendidikan adalah kualitas seorang guru baik pemahamannya atau kemampuannya terhadap interaksi dalam pembelajarannya yang indikatornya dapat dilihat dari potensi dan prestasi peserta didik dalam kehidupan non formal in formal maupun dalam masyarakat atau dapat juga di lihat dari prestasi ujian semester dan ujian akhir semesternya.

Pendidikan agama Islam adalah suatu kegiatan yang bertujuan menghasilkan orang-orang beragama, dengan demikian pendidikan agama perlu diarahkan ke arah pertumbuhan moral dan karakter

### **D. Desain Penelitian**

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang hendak diteliti oleh peneliti, yakni pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian.<sup>30</sup> Subjek penelitian merupakan orang yang memberi informasi (informan) tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun yang dijadikan subjek penelitian adalah:

1. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Rantebua Toraja Utara

Informasi dari kepala sekolah SMP Negeri 2 Rantebua Kabupaten Toraja Utara diperlukan untuk mengetahui kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh

---

<sup>30</sup> Saifuddin Azwar *Metode Penelitian*. (Tangerang: Pustaka Pelajar2016)., h.34

kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di Sekolah SMP Negeri 2 Rantebua Kabupaten Toraja Utara.

2. Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam beserta guru guru yang ada di sekolah tersebut.

Untuk mengetahui metode, perlakuan dan perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam sampai dimana pemahaman tentang materi yang diberikan oleh guru tersebut.

3. Peserta Didik SMP Negeri 2 Rantebua Kabupaten Toraja Utara

Untuk mengetahui proses penanaman pendidikan agama islam yang berlangsung di sekolah dari segi karyawan atau staf, tenaga pendidik dan respon peserta didik lainnya.

#### ***E. Data dan Sumber Data***

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari pengamatan langsung oleh penulis terhadap proses pendidikan tidak hanya itu saja, data juga didapatkan dari hasil wawancara secara langsung dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Rantebua Kabupaten Toraja Utara, beserta guru-guru di sekolah tersebut.

#### ***F. Instrumen Penelitian***

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, pendekatan ini berusaha memberikan fakta-fakta aktual dan sifat

populasi tertentu dengan sistematis dan cermat. Penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan yang dilakukan oleh Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Rantebua Kecamatan Rantebua Kabupaten Toraja Utara.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Wawancara/interview**

Metode wawancara atau interviu(*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.<sup>31</sup> Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dari informan atau responden dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan. metode ini ditujukan kepada guru pada umumnya dan guru pendidikan agama islam pada khususnya guna mengetahui metode, perlakuan dan perkembangan mutu pendidikan selama proses pembelajaran

Wawancara yang digunakan peneliti disini ialah wawancara semiterstruktur (Semistructure Interview) jenis wawancara ini termasuk dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahannya secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti

---

<sup>31</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007),h.216,

dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>32</sup> Instrumen yang digunakan peneliti adalah lembar jawaban yang tidak terlalu mengikat.

## 2. Observasi (observation)

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>33</sup> Metode ini digunakan untuk mengamati dan mencatat letak sekolah, kondisi peserta didik, struktur organisasi, kegiatan yang dilakukan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan serta mengamati langsung Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SMP Negeri 2 Rantebua Kabupaten Toraja Utara

## 3. Dokumentasi

Studi documenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.<sup>34</sup> Dalam dokumentasi ini peneliti menghimpun data sesuai dengan permasalahan dan relevansinya dengan penelitian yaitu Rencana Proses Pembelajaran (RPP), buku-buku yang mendukung dengan mutu pendidikan, foto proses pembelajaran PAI dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penelitian.

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), h. 318,

<sup>33</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Op. Cit*, h. 220

<sup>34</sup> *ibid*, 222

#### 4. Analisis Data

Bogdan menyatakan yang dikutip oleh Sugiyono bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>35</sup>

Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, penafsiran dan verifikasi data dari catatan hasil wawancara, observasi atau pengamatan dan sebagainya untuk memberi pemahaman kepada peneliti Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Rantebua Kecamatan Rantebua Kabupaten Toraja Utara. Oleh karena itu, analisis data dalam penelitian ini bersifat berkelanjutan dan dikembangkan sepanjang program yang pada akhirnya mendapatkan data yang valid.

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan menurut model Miles dan Huberman yang dikutip Sugiyono dalam bukunya yaitu: reduksi data, display data, dan kesimpulan/verifikasi.<sup>36</sup> Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang direduksi memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya.

---

<sup>35</sup> Sugiyono, Op. Cit, h. 332

<sup>36</sup> Ibid, 335

Untuk lebih jelas dapat dirincikan sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- b. Reduksi data yaitu menyederhanakan data-data yang diperoleh.
- c. Penyajian data yaitu pengumpulan semua data dan menganalisis sehingga diperoleh data tentang meningkatkan mutu yang jelas.
- d. Penarikan kesimpulan yaitu membuat kesimpulan dari data-data penelitian, sehingga diperoleh kesimpulan yang pasti.

#### **H. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Data yang telah terkumpul untuk selanjutnya perlu dilakukan pemeriksaan dan pengecekan keabsahan data dengan cara yaitu<sup>55</sup>:

##### **1. Kredibilitas (derajat kepercayaan)**

Hal ini membuktikan apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan kenyataan yang terjadi dilapangan. Untuk itulah maka peneliti melakukan penelitian dengan mengikuti beberapa cara yang mengacu pada uji validitas, agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya yaitu dengan:

- a. Pengamatan yang terus menerus. Dengan penulis melakukan penelitian dengan waktu yang cukup lama, maka pengamatan juga dapat dilakukan secara terus-menerus dan kemudian peneliti dapat mengamati secara lebih cermat, terinci dan akurat.
- b. Triangulasi. Dilakukan dalam rangka mengecek kebenaran dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain.

- c. Membicarakan dengan teman sejawat. Penulis melakukan diskusi dengan teman sejawat di kampus berkaitan dengan prosedur penelitian, cara memasuki lapangan, cara mengamati informasi, dan cara menganalisa data.
- d. Menggunakan bahan referensi untuk dapat memperlihatkan kebenaran data maka penulis menggunakan hasil kamera foto.
- e. Mengadakan membercek. Dalam hal ini penulis mengkonfirmasi kepada informan yang pernah diwawancarai mengenai data dan informasi yang diberikannya saat wawancara. Hal ini dimaksudkan jika sekiranya terdapat kekeliruan terhadap data dan informasi dapat diperbaiki ataupun ditambahkan

### **I. Teknik Analisis Data**

Setelah mendapatkan data yang diperlukan terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Menganalisis merupakan suatu cara yang digunakan untuk menguraikan data yang diperoleh agar dapat dipahami bukan hanya oleh orang yang meneliti, tapi juga oleh orang lain yang ingin mengetahui hasil penelitian.

Proses analisa deskriptif dalam studi ini menggunakan instrumen analisis induktif. Induktif merupakan langkah analisis data di mana penelitian akan benar-benar membenamkan dirinya dalam rincian dan hal-hal spesifik dari data dengan menjajaki persoalan-persoalan yang benar-benar terbuka<sup>37</sup>. Penelitian dengan pendekatan kualitatif, teknik analisa data dilakukan secara bersamaan dengan

---

<sup>37</sup> Maman Abdul Djalil, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 7



pengumpulan data, sedikitnya ada tiga prosedur analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang dilakukan secara interaktif<sup>38</sup>.

### 1. Reduksi data (*data reduction*)

Upaya peneliti mereduksi data<sup>54</sup> yaitu memilah data mana yang menjadi objek formal dari teori yang digunakan untuk membeda fenomena itu.

### 2. Penyajian data (*data display*)

Pada langkah ini peneliti menyajikan data yang telah direduksi ke dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

### 3. *Verification*

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan awal ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti baru yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Akan tetapi, bila ternyata kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat, valid, dan konsisten pada saat peneliti melakukan tahap pengumpulan data selanjutnya, maka kesimpulan itu merupakan yang kredibel.

IAIN PALOPO

---

<sup>38</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung; Alfabeta, 2008), h. 329

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. *deskripsi Data*

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian SMP Negeri 2 Rantebua Kabupaten Toraja Utara

- a. Sejarah Singkat Sekolah

Pada awal berdirinya, SMP Negeri 2 Rantebua berdiri sejak tahun 1984, dan masi bernama SMP Buntao yang berstatus kelas jauh dan pada tahun 1996 SMP berubah nama menjadi SMP Negeri 3 Sangalla dan pada tahun 2003 berubah nama menjadi SMP Negeri 3 Buntao Rantebua dan pada akhirnya tahun 2012 SMP Negeri 3 berubah nama menjadi SMP Negeri 2 Rantebua sampai sekarang, yang beralamat di lembang Rantebua Kecamatan Rantebua Kabupaten Toraja Utara Provinsi Sulawesi Selatan.

SMP Negeri 2 Rantebua yang beralamat di Lembang Rantebua, Kecamatan Rantebua, Kabupaten Toraja Utara, Provinsi sulawesi Selatan, Kode Pos 91831.

Untuk lebih jelasnya data tentang sekolah yang menjadi lokasi penelitian dipaparkan pada tabel 1.1 berikut:

**Tabel 4.1**  
**Data Lokasi Penelitian**

Nama Sekolah	SMP Negeri 2 Rantebua
NPSN	40306492
Jenjang Pendidikan	SMP
Status Sekolah	Negeri
Alamat Sekolah	Rantebua
RT/RW	-

Kode Pos	91831
Kelurahan	Lembang Rantebua
Kecamatan	Rantebua
Kabupaten Kota	Toraja Utara
Provinsi	Sulawesi Selatan
Negara	Indonesia
Posisi Geografis	-3114 Lintang 119.9886 Bujur
SK Pendirian Sekolah	-
Tanggal SK Pendirian	1910-01-01
Status Kepemilikan	Pemerintah Pusat
SK Izin Operasional	042/DP-TU/DIKDAS.2/IV/2014
Tanggal Izin Operasional	2014-04-01
Emil	<a href="mailto:Smpnrantebua2@yahoo.com">Smpnrantebua2@yahoo.com</a>
Website	<a href="http://">http//</a>

Sumber data : Tata Usaha SMP Negeri 2 Rantebua Kabupaten Toraja Utara pada tanggal 17 Maret 2021

b. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Rantebua

1. Visi

“ Terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas, terampil, berkarakter, dan ramah lingkungan berlandaskan iman dan takwa”

2. Misi

- a. Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien
- b. Melaksanakan pengembangan keprofesian pendidik dan tenaga kependidikan secara berkesinambungan

- c. Mengikut sertakan guru dan peserta didik pada setiap kompetisi baik bidang akademik maupun non akademik sesuai minat dan kompetensinya masing-masing
- d. Menumbuhkan dan mengaktualisasikan karakter-karakter positif
- e. Melaksanakan tata kelola limbah/sampah berdasarkan prinsip 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle)
- f. Mewujudkan pengendalian pencemaran dan pencegahan kerusakan sumber daya alam dalam rangka pelestarian lingkungan hidup
- g. Melaksanakan dan mengimplementasikan ajaran agama yang dianutnya baik di sekolah maupun di masyarakat

#### e. Keadaan Guru di SMP Negeri 2 Rantebua

Guru sebagai salah satu komponen pendidikan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar itu sendiri sekaligus merupakan faktor penentu dalam tercapainya tujuan pendidikan.

Jumlah keseluruhan guru di SMP Negeri 2 Rantebua Kabupaten Toraja Utara berjumlah 20 yang terdiri dari guru tetap (GT), dan guru honorer. Guru tetap (GT) terdiri dari 9 orang, dan guru honorer terdiri dari 7 orang, ditambah kepala sekolah, ketua komite, tata usaha dan keamanan/kebersihan.

Keadaan guru di SMP Negeri 2 Rantebua Kabupaten Toraja Utara berjumlah 20 orang, dapat dilihat dengan tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Guru di SMP Negeri 2 Rantebua Tahun 2020/2021**

Nama	NIP	Jabatan
Sadar, S.Pd.	196512311988031095	Kepala sekolah
Saparuddin Linopadang	-	Ketua Komite
Daud Samma, S.Pd.,MM	196104031981101001	Perpustakaan
Samuel Embatau	196212311984111048	HUMAS
Piranus Tu'ba, S.Pd.	196806122007011066	WAKASEK
Yusuf M Said, S.Ag	197212011998031002	Kesiswaan
Fitri Djudda, S.Pd.	197011032008012014	Wali kelas VII B
Maria Alik Salenda',S.Pd.	198411302011012010	Guru Muda
Leonardus Pasari,S.Pd	196408092014081002	Laboratorium
St. Farida Pamaen.S.Pd.	196810012014082002	Wali Kelas IX B
Markus Pasino	196310092014111001	Prasarana
Theresia Padang,S.Pd	-	Honor Daerah
Beatrik Sosang, S.Kom.	-	Wali Kelas VII A
Sri Dayati,S.Pd	-	Wali Kelas VIII B
Yohanis Turu' Padang,S.Pd	-	Operator Sekolah
Markus Mayanna S.Pd.	-	Wali Kelas IX A
Lia Allo Layuk,S.Pd.	-	Kurikulum
Junita S. L.,S.Pd	-	Wali Kelas VIII A
Marta Salle	-	Tata Usaha
Aris Lisu	-	Keamanan/kebersihan

Sumber data : Tata Usaha SMP Negeri 2 Rantebua, tanggal 17 Maret 2021.

Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa secara kuantitas guru di SMP Negeri 2 Rantebua Kabupaten Toraja utara sudah memadai untuk menjadikan proses pembelajaran dengan baik dengan jumlah peserta didik yang ada di sekolah tersebut. Dilihat dari segi guru yang mengajar sudah memenuhi kriteria undang-

undang guru dan dosen, dengan kriteria guru harus memiliki kualifikasi Sarjana (SI). Dengan semakin banyaknya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh seorang guru maka menjadikan proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Guru juga dapat dikatakan sebagai pengganti dari orang tua peserta didik di lingkungan sekolah, jadi harus ada kekompakan, keserasian dan saling menghargai antara satu dengan yang lainnya.

f. Keadaan Peserta Didik di SMP Negeri 2 Rantebua

Peserta didik adalah unsur manusiawi yang penting dalam edukatif. Peserta didik sebagai individu yang sedang berkembang memiliki keunikan, ciri-ciri dan bakat tertentu yang bersifat intern. Ciri-ciri dan bakat inilah yang membedakan antara peserta didik dengan yang lainnya sehingga dapat dijadikan sebagai tolak ukur perbedaan peserta didik.

Keadaan peserta didik di SMP Negeri 2 Rantebua kabupaten Toraja Utara tahun ajaran 2020/2021 kelas VII berjumlah 50, jumlah kelas VIII berjumlah 49 dan peserta didik kelas IX berjumlah 47. Jadi total keseluruhan berjumlah 146 . Dapat dilihat dengan tabel dibawah ini:

**IAIN PALOPO**

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Siswa SMP Negeri 2 Rantebua**  
**Kabupaten Toraja Utara Tahun Pelajaran 2020/2021**

No	Kelas	Jumlah
1	VII A	25
2	VII B	25
3	VIII A	25
4	VIII B	24
5	IX A	23
6	IX B	22
<b>Jumlah keseluruhan</b>		146

Sumber data: Tata Usaha SMP Negeri 2 Rantebua Kabupaten Toraja Utara, tanggal 17 maret 2021

g. Keadaan Sarana Prasarana di SMP Negeri 2 Rantebua

Meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam *input* dituntut untuk memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Sebab sarana dan prasarana termasuk faktor penunjang untuk pencapaian target. Sebenarnya di SMP Negeri 2 Rantebua Kabupaten toraja Utara dipandang dari segi kesiapan dalam menyediakan sarana dan prasarana sudah cukup memadai. Sehingga peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat memperhatikan atas kebutuhan dan kepentingan pendidikan bagi peserta didiknya.

**Tabel 4.3**

**Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Rantebua**

NO	Sarana dan Prasarana	Jumlah Unit	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Wakasek	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Kelas/Belajar	8	Baik

No	Sarana Dan Prasarana	Jumlah Unit	Keterangan
5	Laboratorium	1	Baik
6	Aulah	1	Baik
7	Ruang Guru	1	Baik
8	Ruang BK	1	Baik
9	Perpustakaan	1	Baik
10	Lapangan	2	Baik
11	Musallah	1	Rusak Ringan
12	Kantin	2	Baik
13	Ruang UKS	1	Baik
14	Ruang Pramuka	1	Baik
15	Printer	6	Baik
16	WC	3	Baik
17	Tempat Pembuangan Sampah	1	Rusak Ringan
18	Taman	3	Baik
19	Gudang	1	Baik
20	Dapur	1	Baik

Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 2 Rantebua Kabupaten Toraja Utara, pada tanggal 17 Maret 2021

## 2. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Rantebua tahun ajaran 2020/2021

Untuk Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis, karena pendidikan menentukan kualitas sumber daya manusia. Peran strategis pendidikan tersebut melibatkan tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan mempunyai peran dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, tenaga kependidikan yang professional akan melaksanakan tugasnya secara professional, sehingga menghasilkan kualitas peserta didik yang bermutu.



ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pimpinan.

Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Rantebua tahun ajaran 2020/2021, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Sadar, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Rantebua beliau menjelaskan bahwa;

“Mutu pendidikan agama Islam merupakan sesuatu yang harus diwujudkan dalam lembaga pendidikan. Adapun peran yang dilakukan kepala sekolah ialah, memberikan kebebasan kepada guru pendidikan agama Islam dalam memberikan pelajaran agama Islam kepada peserta didik sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan dan sesuai dengan K13 dan berusaha sebisa mungkin untuk menjadikan tenaga pendidik di sekolah SMP Negeri 2 Rantebua menjadi pendidik yang profesional dan benar benar berkompetensi di bidangnya.”<sup>39</sup>

Penjelasan yang disampaikan oleh Bapak Kepala Sekolah di atas bahwa kepala sekolah selalu memberikan kebebasan kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk menjadikan peserta didiknya berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam dan dan tetap berpatokan dengan K13. Kepala sekolah juga sebagai penanggung jawab di sekolah itu menjadikan semua guru menjadi pendidik yang profesional.

Selanjutnya kepala sekolah menjelaskan dalam wawancara peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam ialah

“Yang saya lakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam yaitu : sekolah kami selalu membuat kegiatan hari-hari besar Islam, dan melibatkan peserta didik dalam kegiatan tersebut, dan saya sedang

---

<sup>39</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Rantebua Kabupaten Toraja Utara Bapak Sadar S.Pd, pada tanggal 15 Maret 2021

berusaha untuk mengutus guru PAI untuk selalu mengikuti berbagai pelatihan guna ilmu yang di dapat di salurkan ke peserta didik tetapi tahun ini kami tidak lagi untuk mengadakan kegiatan tersebut karena kita dalam sistem belajar daring karena covid-19, tetapi saya menyampaikan kepada guru PAI untuk memberikan tugas kepada peserta didiknya untuk membuat buku kontrol keagamaan dan diperiksa setiap minggu oleh guru Pendidikan Agama Islam”<sup>40</sup>.

Dari penjelasan di atas peneliti menguraikan bahwa, kepala sekolah selalu melibatkan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan keagamaan. Ini menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan mutu peserta didik dalam bidang keagamaan. Dan ditambah kerja sama antara kepala sekolah dengan guru PAI yang sangat baik dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam.

Peneliti juga mewawancarai guru PAI yang bernama Yusuf M Said, S.Ag unuk menggali informasi mengenai usaha-usaha yang dilakukan kepala sekolah dari sudut pandang guru-gurunya dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.

Bapak Yusuf M Said, S.Ag mengatakan bahwa

“Dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Kepala sekolah selalu mengikut sertakan peserta didik untuk mengikuti pesantren kilat dan mengikut sertakan peserta didik dalam perlombaan-perlombaan dibidang Pendidikan Agama Islam. Kepala sekolah selalu berpartisipasi dalam kegiatan yang dicanangkan oleh pengawas PAI dan Kelompok Kerja Guru (KKG). Dan kebanyakan dari peserta didik yang beragama islam selalu membawa piala dan piagam yang ada di sekolah ini”<sup>41</sup>.

Pada wawancara di atas, dapat analisis bahwa perhatian kepala sekolah terhadap peserta didik yang beragama Islam cukup besar, dengan cara mengaktifkan guru dan peserta didiknya di dalam program-program kerohanian.

<sup>40</sup> *ibid*

<sup>41</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Rantebua Kabupaten Toraja Utara Bapak Yusuf M Said, S.Ag, pada tanggal 20 Maret 2021

Agar supaya sekolah SMP Negeri 2 Rantebua Kabupaten Toraja Utara akan berkembang dalam bidang PAI walaupun jumlah peserta didik yang beragama Islam jauh lebih sedikit dibanding dengan yang non Islam.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah SMP Negeri 2 Rantebua Kabupaten Toraja Utara tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.

Bapak Sadar, S.Pd mengatakan bahwa

“Untuk memaksimalkan dalam penyediaan tenaga kependidikan dengan mengadakan rekrutmen yang sebelumnya telah diadakan perencanaan, penyeleksian, penempatan dan pengangkatan. Sedangkan untuk pembinaan tenaga kependidikan sebagai bagian tanggung jawab dari kepala sekolah dengan melakukan pembinaan kepada guru-guru melalui supervisi pembelajaran. Supervisi pembelajaran tersebut diwujudkan dengan kegiatan kunjungan kelas, observasi kelas maupun pertemuan individu”.<sup>42</sup>

Penjelasan di atas diperkuat oleh wakil kepala sekolah dalam wawancara peneliti dengan Bapak Piranus Tu’ba, S.Pd mengatakan bahwa

“Bapak kepala sekolah berjuang keras untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 rantebua . Beliau merupakan pemimpin yang berwibawa dan arif. Pada setiap kesempatan dalam rapat maupun kegiatan untuk mengembangkan pengetahuan, kualitas maupun profesionalitas tenaga kependidikan, bapak kepala sekolah berusaha untuk andil. Karena, beliau memiliki harapan yang besar untuk SMP Negeri 2 Rantebua dapat semakin berkembang lebih baik dan diminati oleh masyarakat. Perhatian untuk para guru dan peserta didik juga tidak pernah beliau kesampingkan, karena menurut beliau guru sebagai ujung tombak untuk mencapai mutu pendidikan. Maka usaha beliau dengan tidak bosan-bosan memberikan pembinaan maupun motivasi bagi para guru dan peserta didik. Adapun kegiatan supervisi kepala sekolah dilaksanakan terkadang secara langsung dan tidak langsung. Untuk kegiatan supervisi secara langsung dilaksanakan bapak kepala sekolah

---

<sup>42</sup>Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Rantebua Kabupaten Toraja Utara Bapak Sadar, S.Pd pada tanggal 15 maret 2021.

dengan mengontrol langsung, mengamati guru dalam kegiatan pembelajaran”.<sup>43</sup>

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam sangat besar karena kepala sekolah sangat berjuang dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Rantebua Kabupaten Toraja Utara. Dilihat dari penerimaan peserta didik yang setiap tahunnya selalu meningkat walaupun peningkatannya hanya beberapa persen saja. Perhatian kepala sekolah juga sangat besar terhadap guru dan peserta didik dimana kepala sekolah secara langsung mengawasi proses kegiatan pembelajaran.

Peneliti juga mewawancarai salah satu operator sekolah yang ada di SMP Negeri 2 Rantebua tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam perubahan sekolah ini yang menunjang mutu pendidikan agama Islam terkait dengan *input* meliputi, dalam menyiapkan sumberdaya, harapan sekolah dan peraturan perundang-undangan sekolah sebagai usaha meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.

Bapak Yohanis Turu' Padang, S.Pd mengatakan bahwa

“Dalam sumberdaya ini, dalam sekolah ujung tombaknya ialah kepala sekolah dan guru. Adapun untuk kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan berusaha untuk meningkatkan profesionalitasnya selalu andil dalam kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan profesionalitas, nah wujud dari profesionalitas kepada para karyawannya dengan melakukan kegiatan kunjungan kelas dan memberikan motivasi maupun pembinaan kepada guru. Sedangkan upaya meningkatkan mutu pendidikan terkait guru dengan menyiapkan guru yang profesionalitas. Bentuk dari harapan sekolah tercantum dalam visi, misi dan tujuan

---

<sup>43</sup>Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah SMP Negeri 2 Rantebua Kabupaten Toraja Utara Bapak Piranus Tu'ba, S.Pd. pada tanggal 19 maret 2021.

sekolah. Untuk peraturan perundang-undangan sekolah ini diwujudkan berupa peraturan tata tertib sekolah”.<sup>44</sup>

Peneliti juga mewawancarai salah satu peserta didik yang ada di SMP Negeri 2 Rantebua Kabupaten Toraja Utara tentang bagaimana kepala sekolah dalam menjalin hubungan dengan guru, orang tua dan peserta didik?

Sri Mardiah Yusuf Tini mengatakan bahwa:

“Menurut saya Bapak Sadar S.Pd merupakan pemimpin yang bijaksana dan baik. Ketika berbaur dengan peserta didik beliau juga sangat ramah dan dia juga tidak lupa memberikan motivasi kepada kami untuk belajar lebih giat. Dan untuk pada guru kepala sekolah selalu memberi motivasi untuk hadir tepat waktu di sekolah. Untuk orang tua apabila ada anaknya yang melanggar peraturan sekolah kepala sekolah memanggil orang tua peserta didik melalui guru BK untuk diselesaikan dengan baik”.<sup>45</sup>

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa hubungan antara kepala sekolah di SMP Negeri 2 Rantebua Kabupaten Toraja utara dengan peserta didik itu sangat baik dan begitupun dengan guru-guru yang ada disekolah tersebut. Dan untuk hubungan dengan orang tua peserta didik sangat baik dimana orang tua peserta didik memberikan tanggung jawab penuh kepada guru dan kepala sekolah sebagai orang tua kedua dari peserta didik.

## IAIN PALOPO

Peneliti juga mewawancarai salah satu orang tua peserta didik yang bernama ibu Sunarti, orang tua dari pesera didik yang duduk di kelas VII, untuk mengetahui lebih jelas mengenai kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin

---

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan Operator Sekolah SMP Negeri 2 Rantebua Kabupaten Toraja Utara Bapak Yohanis Turu' Padang, S.Pd. pada tanggal 18 maret 2021

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik SMP Negeri 2 Rantebua Kabupaten Toraja Utara Adek Sri Mardiah Yusuf Tini. Pada tanggal 01 April 2021

dari sudut pandang masyarakat. Menurut ibu bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di sekolah ini?

Ibu Sunarti mengatakan bahwa:

“Menurut saya kepala sekolah di SMP Negeri 2 Rantebua Kabupaten Toraja Utara itu sangat baik dan orangnya juga begitu tegas dalam bertindak dan beliau juga baik terhadap peserta didiknya dan selalu hadir di sekolah tiap jam kerja walaupun jarak dari sekolah berpuluh-puluh KM karena dia berasal dari Rantetayo Kabupaten Tana Toraja”.<sup>46</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat di pahami bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam dalam kepemimpinannya sebagai kepala sekolah sudah baik sebab dalam menjalankan tugasnya sebagai penanggung jawab di sekolah tersebut memberikan hal-hal yang positif baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

3. Kendala-kendala atau hambatan yang di alami oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam Di SMP Negeri 2 Rantebua Kecamatan Rantebua Kabupaten Toraja Utara

Peningkatan kualitas pengelolaan sekolah tidak hanya bergantung pada kebijakan pemerintah, namun bergantung pula pada partisipasi dari semua lapisan masyarakat sebagai *stakeholders* utama dalam sistem pendidikan nasional. Sistem pendidikan nasional mengharuskan adanya hubungan interdependensi antar komponen *stakeholders* pendidikan, yang melibatkan

---

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan Orang Tua peserta didik di SMP Negeri 2 Rantebua Kabupaten Toraja Utara Ibu Sunarti. Pada tanggal 02 April 2021

a. Masyarakat Lokal

Adapun anggapan pendidikan hanya tanggung jawab pemerintah, sehingga desentralisasi pendidikan belum dimaknai oleh masyarakat sebagai pengembangan kemajuan pendidikan.

b. Orang Tua

Orang tua selalu beranggapan bahwa sekolah sebagai tempat pendidikan, sehingga kurang serius dalam memperhatikan kemajuan anak, baik secara *behavior* (perilaku yang menekankan pada hasil belajar dan tidak memperhatikan pada proses berfikir peserta didik) maupun psikologis.

c. Peserta Didik

Belum sepenuhnya peserta didik dari berbagai tingkatan yang tertampung, sehingga, berdampak pada jumlah anak putus sekolah karena biaya tinggi dan juga kurang didukung oleh faktor pendekatan fisik dan pendekatan psikis.

d. Negara

Dari segi material bahwa Negara belum menempatkan pos khusus untuk pendidikan, dan kesannya dana pendidikan disediakan secara tambal sulam, jelas kita akan mengetahui apa hasil pendidikan dengan dana terbatas bukankah dalam pendidikan perlu perbaikan berkelanjutan dan dukungan dana untuk riset ( Hasil penelitian) dan pengembangan.

e. Pengelola Profesi Pendidikan.

Cenderung menyelenggarakan pendidikan bukan motif mencerdaskan tetapi pendidikan terkesan mahal, sementara pendidikan formal yang disediakan Negara sangat terbatas menampung peserta didik.

Kerjasama yang baik dan dorongan dari berbagai pihak sangat dibutuhkan demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Diera milenial saat ini dan teknologi semakin canggih yang membawa dampak negatif kepada peserta didik, merupakan tantangan bagi penyelenggara pendidikan khususnya tenaga pendidik yang berhubungan langsung dengan peserta didik untuk menyelamatkan generasi sebagai penerus. Agar tercapai manusia yang beriman dan bertakwa.

Kepala sekolah selalu berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Rantebua Kabupaten Toraja Utara ini terlihat dari usaha-usaha yang beliau lakukan. Akan tetapi ada saja kendala-kendala yang menjadi penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.

Peneliti mewawancarai kepala sekolah untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.

Bapak Sadar S.Pd mengatakan bahwa

“Kurangnya perhatian dari orang tua peserta didik untuk memberikan motivasi kepada anaknya untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam disebabkan karena peserta didik lebih fokus dengan game online dibanding dengan memperhatikan tugas yang diberikan oleh gurunya. Faktor lainnya adalah faktor lingkungan rata-rata peserta didik tinggal di lingkungan yang buruk sehingga sifat buruk mereka pun dibawa ke sekolah. Dan rata-rata orang tua peserta didik sibuk bekerja pekerjaan mereka kebanyakan petani sehingga anak-anak dibiarkan di rumah. Belum lagi dengan keadaan lingkungan sekolah ini yang hampir satu tahun tidak melaksanakan tatap muka karena pandemi covid-19 Dan anak-anak diliburkan otomatis banyak pengaruh terhadap proses belajar-mengajar”.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup>Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Rantebua Kabupaten Toraja Utara Bapak Sadar, S.Pd. pada tanggal 15 Maret 2021



Selanjutnya peneliti mewawancarai lagi guru mata pendidikan agama Islam tentang kendala dan hambatan yang di hadapi selama mengajar di SMP Negeri 2 Rantebua Kabupaten Toraja Utara

Bapak Yusuf M Said S.Ag Mengatakan bahwa:

“Kendala-kendala yang saya hadapi selama saya mengajar di sekolah ini kebanyakan peserta didik baru belum bisa membaca Al-qur’an tetapi saya selalu memberikan motivasi dan semangat untuk belajar dan apabila belum bisa saya ajak ke mesjid untuk belajar bersama. Dan orang tuanya juga tidak memperhatikan anak-anaknya untuk belajar Al-qur’an. Kendala-kendala lainnya peserta didik sekarang dibebaskan untuk menggunakan handphone karena sistem belajar online karena faktor pandemi covid-19 padahal orang tua tidak mengawasi anaknya. Apakah benar-benar digunakan untuk belajar atau main game”.<sup>48</sup>

Dari kedua wawancara di atas dapat di pahami bahwa kendala-kendala yang di hadapi dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam bahwa kendala-kendala yang di hadapi oleh kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam harus benar-benar ada kerja sama yang baik antara kepala sekolah, guru dan orang tua peserta didik untuk mengawasi peserta didik dalam pergaulan utamanya di lingkungan yang pergaulannya kurang baik.

### **B. Pembahasan**

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan kemudian peneliti simpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Rantebua Kabupaten Toraja Utara sudah berjalan dengan baik.

Mutu pendidikan Agama Islam adalah sesuatu yang harus diperjuangkan dengan memiliki indikator *input*, proses, *output*. Kebermutuan suatu sekolah

---

<sup>48</sup>Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Rantebua Kabupaten Toraja Utara Bapak Yusuf M Said, S.Ag. pada tanggal 20 maret 2021

terlihat dari sejumlah ciri yang baik dari masukan (*input*), proses, maupun hasil (*output*). Karena sekolah sebagai lembaga pendidikan dapat dikatakan bermutu apabila memenuhi beberapa karakteristik diantaranya memiliki visi dan misi yang jelas, memiliki kepala sekolah yang profesional, memiliki guru yang professional, memiliki lingkungan sekolah yang kondusif untuk belajar, memiliki kurikulum yang luas dan berimbang, tinggi dalam melibatkan masyarakat untuk ikut serta mengelola sekolah. Adapun dalam segi proses, diarahkan kepada kinerja guru dalam mengajar serta kualitas pembelajaran yang disampaikan.

Penyelenggaraan pendidikan tidak lepas dari peran utama kepala sekolah dan dibantu oleh tenaga pendidikan yang menyampaikan ilmu kepada para peserta didik. Untuk itu, kepala sekolah untuk menyiapkan tenaga pendidik yang lebih profesional maka memaksimalkan dalam penyediaan dan pembinaan tenaga pendidikan. Bentuk konkrit dari indikator mutu tersebut ialah (*input*) diarahkan untuk memaksimalkan dalam penyediaan dan pembinaan tenaga kependidikan agar lebih profesional untuk kepentingan penyelenggaraan pendidikan. Penyediaan tenaga pendidikan di SMP Negeri 2 Rantebua Kabupaten Toraja Utara ditangani langsung oleh dinas pendidikan Kabupaten Toraja Utara dan komite sekolah. Sehingga kepala sekolah tidak andil secara langsung dalam rekrutmen, penyeleksian, penerimaan, penempatan dan penetapan. Namun peran kepala sekolah dalam penyediaan tenaga pendidikan ialah sebagai pengelola, dimana ketika sekolah membutuhkan tambahan tenaga pendidik dapat melakukan perencanaan bersama kepala sekolah, dinas pendidikan dan komite sekolah.

Pembinaan untuk tenaga pendidikan di SMP Negeri 2 Rantebua Kabupaten Toraja Utara dilaksanakan melalui beberapa program baik pembinaan dari pihak sekolah maupun pembinaan yang dilaksanakan di luar sekolah. Untuk pembinaan dari pihak sekolah sendiri berupa kegiatan supervisi, pembinaan rutin, rapat dua kali dalam seminggu.

Kegiatan supervisi sebagai wujud mutu input untuk meningkatkan mutu proses dan mutu hasil pembelajaran pendidikan agama Islam. Pelaksanaan supervisi menerapkan teknik supervisi individual dan supervisi kelompok. Untuk supervisi individual di sini hanya berhadapan dengan seorang guru, diantaranya dengan kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antar kelas dan menilai diri sendiri. Dalam melaksanakan supervisi ini kepala sekolah sebagai seorang supervisor, yang memiliki kendala pada masalah waktu. Sehingga untuk pelaksanaan kegiatan supervisi langsung waktu secara kondisional belum dapat terprogram secara rutin. Sedangkan untuk supervisi kelompok dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai supervisor yang kegiatan pengawasannya ditujukan kepada dua orang atau lebih, sehingga ini dapat berupa pengawasan kepala sekolah dalam mengamati kinerja guru misalnya ketika bekerja sama. Melalui kegiatan supervisi ini dapat meningkatkan profesionalitas guru dalam melaksanakan pembelajaran baik untuk mengaplikasikan metode dan strategi yang melatih peserta didik untuk lebih aktif, selain itu guru dalam memanfaatkan media dan alat pendukung pembelajaran.

Usaha untuk meningkatkan profesionalitas guru, bapak kepala sekolah juga melaksanakan melalui usaha untuk mengikutsertakan guru dalam kegiatan

diklat, pelatihan, *workshop*, rapat MGMP, PLPG, *IHT*. Beberapa kegiatan tersebut dengan harapan tenaga pendidik dapat mengembangkan kualitas pembelajaran secara maksimal dan tenaga pendidikan memperoleh pengetahuan pembuatan RPP, Silabus, soal-soal Ujian, metode-metode pembelajaran, kurikulum.

Dalam melibatkan masyarakat ikut serta mengelola sekolah di SMP Negeri 2 Rantebua Kabupaten Toraja Utara kepala sekolah mencanangkan program rapat bersama dengan guru dan orang tua peserta didik. Ketika rapat membahas perencanaan, baik menyampaikan program sekolah dan mengenai pembiayaan. Pelaksanaan untuk pengajian bersama wali peserta didik atau orang tua peserta didik yang beragama islam ialah diagendakan secara rutin satu kali dalam sebulan, pada hari Jum'at sore. Tanggapan orang tua terhadap program pengajian bersama wali peserta didik atau orang tua peserta didik yang beragama islam ini berjalan kurang maksimal. Sebab, masih banyak wali peserta didik atau orang tua peserta didik yang beragama Islam yang tidak hadir dalam kegiatan pengajian tersebut.

Membangun lingkungan yang kondusif untuk belajar dan menciptakan pembelajaran yang efektif. Khususnya dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru disyaratkan untuk mengaplikasikan berbagai metode pembelajaran yang membangun peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, selain itu, didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Tata tertib sekolah dibuat untuk dipatuhi baik bagi tenaga pendidik maupun peserta didik pada umumnya. Namun, kesadaran untuk tertib tergantung pada kepribadian masing-masing, maka masih tetap saja terdapat peserta didik yang melanggar peraturan tata tertib dengan memperoleh sanksi dan point. Adapun untuk tenaga pendidik ketika

melakukan pelanggaran tata tertib juga memperoleh tindakan dari kepala sekolah, baik teguran, pembinaan dan surat keputusan dari dinas pendidikan Kabupaten Toraja Utara.

Lingkungan kondusif untuk pembelajaran juga di dukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Dalam hal ini, di SMP Negeri 2 Rantebua Kabupaten Toraja Utara untuk ruang dan kondisi sudah cukup memadai, namun dari segi kelengkapan untuk mendukung kegiatan pembelajaran seperti alat atau media masih belum lengkap. Misalnya, terkait LCD di ruang kelas belum ada, kelengkapan P3K di UKS kurang terawat selayaknya dengan menggerakkan dokter kecil, sehingga melatih peserta didik untuk berjiwa sosial tinggi.

Berusaha untuk berprestasi dalam akademik dan non akademik. Karena dari segi hasil (*output*) diarahkan kepada pencapaian lulusan yang bermutu. *Output* sekolah dikatakan bermutu tinggi, jika prestasi sekolah khususnya prestasi belajar peserta didik. Kemampuan kompetensi lulusan hasil dari pendidikan di SMP Negeri 2 Rantebua Kabupaten Toraja Utara dalam kehidupan, bisa dilihat dari peserta didiknya. Sebagian peserta didik lulusan dari SMP Negeri 2 Rantebua Kabupaten Toraja Utara memiliki kemampuan dalam membaca Al-qur'an, sehingga peserta didik lulusan SMP Negeri 2 Rantebua juga siap bersaing dengan lulusan sekolah lain untuk diterima pada lembaga pendidikan tingkat MA/pesantren sederajat.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. *Simpulan*

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Rantebua Kabupaten Toraja Utara, bahwa mutu pendidik agama Islam dapat dilihat pada indikator mutu yaitu, *input*, proses, dan *output*. Berikut ini dapat disimpulkan, beberapa peran yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam:

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu *input* pendidikan agama Islam melalui Menyiapkan pendidik yang profesional sebagai salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam, karena apabila memiliki tenaga pendidik yang profesional akan melakukan proses pembelajaran secara efektif dan menghasilkan lulusan yang berprestasi. Penyediaan tenaga pendidikan di SMP Negeri 2 Rantebua Kabupaten Toraja Utara pengambilan keputusan ditentukan oleh dinas pendidikan Kabupaten Toraja Utara dan komite Sekolah. Sedangkan untuk meningkatkan profesionalitas tenaga pendidikan kepala sekolah melaksanakan pembinaan melalui kegiatan supervisi. Pembinaan guru di SMP Negeri 2 Rantebua Kabupaten Toraja Utara diagendakan setiap hari Sabtu, rapat guru baik di sekolah maupun dengan sekolah lain untuk mengembangkan komunikasi, pengetahuan dan pengalaman tenaga pendidik dengan mengikutsertakan guru dalam pelatihan, diklat, *workshop*. Mutu pendidikan agama Islam akan tercapai dengan peran serta dari masyarakat, untuk itu kepala

sekolah juga meningkatkan promosi untuk menyempurnakan strategi rekrutmen peserta didik, karena dilihat dari segi kuantitas input peserta didik masih rendah. Kepala sekolah mengagendakan program rapat bersama wali peserta didik atau orang tua peserta didik pada setiap awal semester. Di SMP Negeri 2 Rantebua Kabupaten Toraja Utara dalam *input* sumberdaya yang meliputi guru sudah adanya usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam, baik melalui pembinaan, rapat atau diskusi, diikutsertakan dalam pelatihan, *workshop*, diklat.

kendala-kendala yang di hadapi dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam bahwa kendala-kendala yang di hadapi oleh kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam harus benar-benar ada kerja sama yang baik antara kepala sekolah, guru dan orang tua peserta didik untuk mengawasi peserta didik dalam pergaulan utamanya di lingkungan yang pergaulannya kurang baik. Dengan adanya perhatian dari semua pihak di SMP Negeri 2 Rantebua Kabupaten Toraja Utara atas kendala dan hambatan dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam maka peserta didik akan berperilaku dengan baik sesuai yang di dapat di sekolah SMP Negeri 2 Rantebua Kabupaten Toraja Utara.

### **B. Saran**

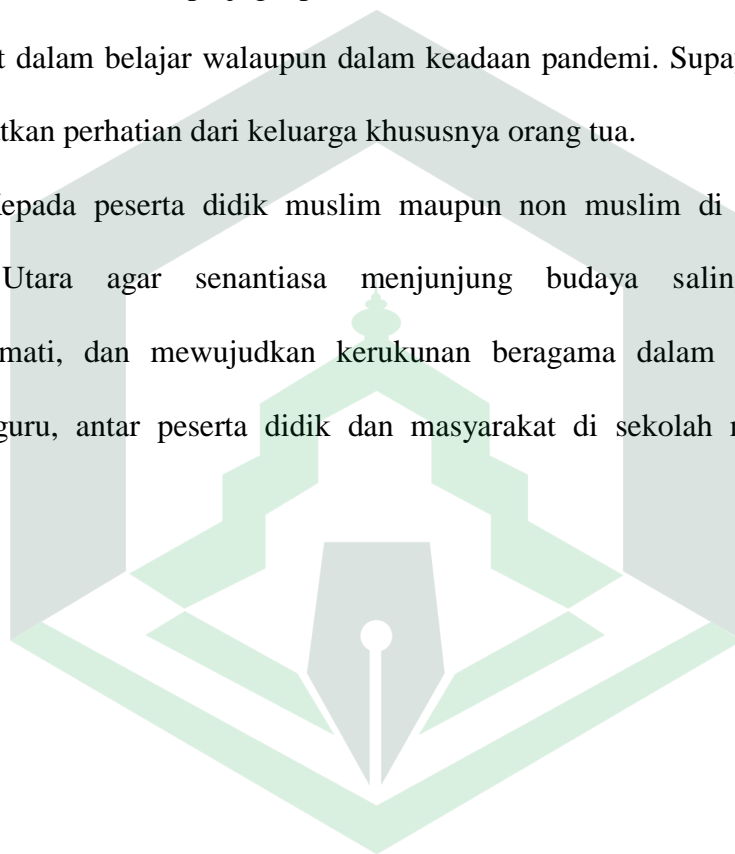
Adapun yang menjadi saran-saran dalam penelitian ini yaitu :

1. Sebagai Kepala Sekolah diharapkan senantiasa meningkatkan intensitasnya dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam dan memperhatikan para guru untuk melaksanakan tugasnya khususnya guru agama

Islam untuk memotivasi peserta didik untuk senantiasa belajar dengan baik walaupun dengan belajar *online*,

2. Kepada guru-guru SMP Negeri 2 Rantebua Toraja Utara perlu adanya kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua agar peserta didik tidak hanya patuh di sekolah tetapi juga patuh di luar sekolah serta mereka juga tetap semangat dalam belajar walaupun dalam keadaan pandemi. Supaya peserta didik mendapatkan perhatian dari keluarga khususnya orang tua.

3. Kepada peserta didik muslim maupun non muslim di SMP Negeri 2 Toraja Utara agar senantiasa menjunjung budaya saling menghargai, menghormati, dan mewujudkan kerukunan beragama dalam perbedaan baik kepada guru, antar peserta didik dan masyarakat di sekolah maupun di luar sekolah.



**IAIN PALOPO**

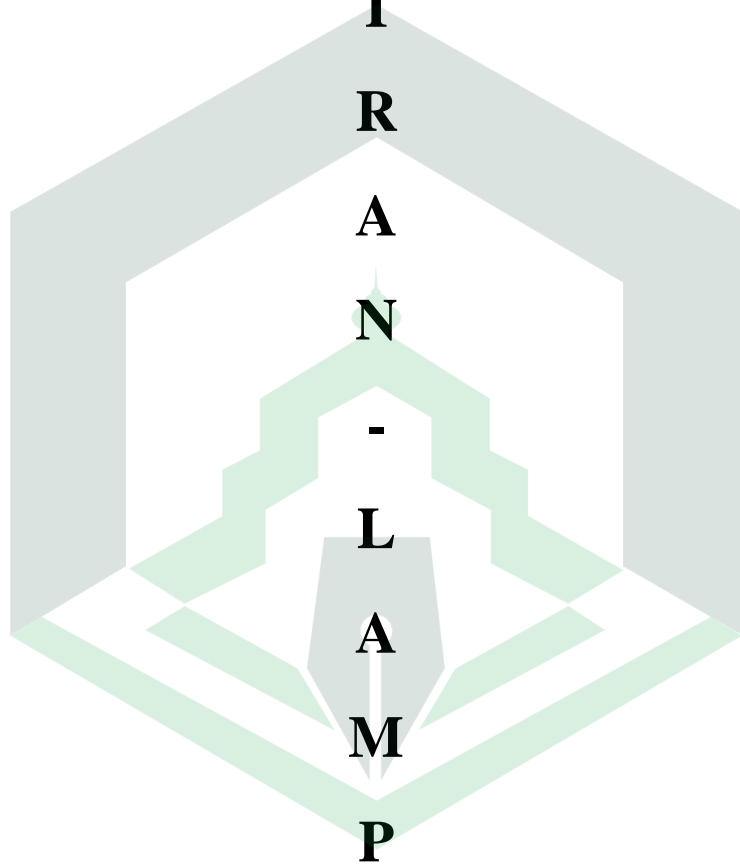


## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian*. Tangerang: Pustaka Pelajar 2016
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT. Gramedia, 2016
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010
- Dradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: CV. Pustaka Setia 2014
- Junaidi, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI di SMP Al Amin Kecamatan Mumbulsari Jember*, Skripsi, Jember: Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Jember, 2015.
- Karmawati Euis, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala sekolah*, Cet. 1; Bandung: Alfabeta CV. 2013
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya 2007
- Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang 2009
- M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Cet. 22; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Moh. Rifai MA, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Jemarss, 1982
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional* Bandung: PT. Rosda Karya, 2005
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2005
- Nata Abuddin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013
- Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media. 2014
- Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Ed, Jakarta: Modern English Press, 1991

- Pius A. Pratanto dan M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994
- Qomar Mujamil, *Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam* Jakarta: Erlangga. 2007
- Qomar Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga, 2007
- Sangadji Etta Mamang dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta. 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*, Bandung: CV Alfabeta, 2013)
- Suharto Toto, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. 1; Yogyakarta: Februari, 2006
- Sukmadinata Syaodih Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Cet. 1; Jakarta: PT Ciputat Press, 2005
- Triatna Cepi, *Pengembangan Manajemen Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2015
- Uhbiyati Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1998
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013
- Yaumi Muhammad, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014
- Zaerina Ayu Eliza Putri, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Di SDIT Al-Ihsan Colomadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2015*, skripsi Surakarta: Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah IAIN Surakarta, 2015
- Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Malang: Universitas Malang 2004

L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N  
-  
L  
A  
M  
P



IAIN PALOPO

R  
A  
N



**PEMERINTAH KABUPATEN TORAJA UTARA  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 2 RANTEBUA**

Alamat: Rantebua Jln.Poros Rantebua Kec. Rantebua Kab.Toraja Utara

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 09 / 106.24/SMP.2 Rb / III /2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Rantebua

Nama : **SADAR, S.Pd.**  
NIP : 19651231 198803 1 095  
Pangkat/Gol : Pembina Tk.1 / IVa  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMP Negeri 2 Rantebua  
Alamat Unit Kerja : Jl. Poros Rantebua, Kecamatan Rantebua, Kabupaten Toraja Utara.  
NPSN : 40306492  
NSS : 201191807003

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **HARNISA LUSI PAKATA**  
NIM : 160202 0011  
Program Study : Pendidikan Agama Islam  
Semester : IX (Sembilan)  
Tahun Akademik : 2020/2021

Bahwa yang tersebut Namanya di atas benar-benar telah melakukan Penelitian di SMP Negeri 2 Rantebua Pada tanggal 17 Maret 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**IAIN PALOPO**

Rantebua, 17 Maret 2021

Kepala SMP Negeri 2 Rantebua



**SADAR, S.Pd**

Pangkat/Gol : Pembina Tk.1, IV/a  
NIP.19651231 198803 1 095



# PEMERINTAH KABUPATEN TORAJA UTARA

## BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

### REKOMENDASI

Nomor : 16/Bakesbangpol/III/2021

Berdasarkan surat dari Institut Agama Islam Negeri Palopo Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor : 0123/In.19/FTIK/HM/XII.01/02/2021, perihal **Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian di Kecamatan Rantebua Kab.Toraja Utara** tanggal 15 Maret sampai dengan 15 April 2021, dengan ini kami memberi **Rekomendasi** kepada :

Nama : Harnisa Lusi Pakata  
NIM : 160201 0011  
Program Study : Pendidikan Agama Islam  
Semester : IX (sembilan)  
Tahun Akademik : 2020/2021


Untuk melaksanakan Penelitian di SMP negeri 2 Rantebua Kabupaten Toraja Utara tanggal 15 Maret s/d 15 April 2021, tentang Peran Kepala sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SPM Negeri 2 Rantebua Kab.Toraja Utara

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tetap menjaga Ketertiban dan Keamanan.
2. Tetap menjaga Kebersihan di Lokasi tersebut.
3. Mentaati peraturan Perundang- undangan yang berlaku serta mengindahkan adat - istiadat setempat.
4. Kegiatan baru dilaksanakan setelah mendapat Surat Izin KKN dari KPPTSP, Camat dan Lurah setempat.
5. Rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang Rekomendasi ini tidak mentaati ketentuan – ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

# IAIN PALOPO

Rantepao, 13 Maret 2021  
An/ Kepala Bakesbangpol,  
Kepala Bidang Politik dalam Negeri  
  
Fians Solo S.Sos  
Pangkat : Penata IV/a  
NIP : 19690926 200604 2 002

#### Tembusan kepada Yth :

1. Bupati Toraja Utara di Rantepao ( sebagai laporan );
2. Dan-Dim 1414 Tana Toraja, di Rantepao;
3. Kapolres Toraja Utara
4. Kepala KPPTSP Kab. Toraja Utara, di tempat;
5. Camat Rantebua;





PEMERINTAH KABUPATEN TORAJA UTARA  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Sam Ratulangi No.72 Singki' Rantepao  
Telp : (0423) 2922333 Fax : (0423) 2922333  
Email : dpmptsp.torut@gmail.com Website : http://dpmptsp.torajautarakab.go.id

**REKOMENDASI**

Nomor : 055/SRP/DPMPTSP/III/2021

Menunjuk Surat *Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo* Nomor : 0123/In.19/FTIK/HM.01/02/2021, Perihal **Izin Penelitian** dan Permohonan Rekomendasi Penelitian a.n :

Nama : *Harnisa Lusi Pakata*  
Nomor Pokok : *1602010011*  
Program Studi : *Pendidikan Agama Islam*  
Alamat : *Makale*

Yang bermaksud mengadakan **Penelitian** dalam rangka penyusunan *Skripsi* dengan Judul; *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Rantebua Kabupaten Toraja Utara* yang dilaksanakan terhitung mulai tanggal *29 Maret 2021* sampai *15 April 2021*, pada prinsipnya kami merekomendasikan dengan ketentuan

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan tersebut, harus melaporkan diri dan Menyerahkan 1 ( satu ) dokumen *copy* hasil " **Pengambilan Data Awal**" kepada Bupati Toraja Utara u.p. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
2. **Pengambilan Data Awal** tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Rekomendasi akan dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang- Rekomendasi tidak mentaati ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Demikian rekomendasi penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rantepao, 29 Maret 2021

KEPALA DPMPTSP,

Ditandatangani secara elektronik oleh  
Dra. MULYATI S. TIKUPADANG  
Pangkat Pembina Utama Muda  
NIP. 19661201 199403 2006



Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bupati Toraja Utara di Panga' (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Toraja Utara di Rantepao;
3. Kepala SMPN 2 Rantebua di Rantebua;
4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo di



IAIN PALOPO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN

Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara 91914 Kota Palopo  
Email: ftik@iainpalopo.ac.id / Web: www.ftik-iainpalopo.ac.id

Nomor : 0123 /In.19/FTIK/HM. 01/02/2021

Palopo, 22 Februari 2021

Lampiran :-

Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu  
Satu Pintu Kab. Toraja Utara

di -

Toraja Utara

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu :

Nama : Harnisa Lusi Pakata  
NIM : 16 0201 0011  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : IX (Sembilan)  
Tahun Akademik : 2020/2021

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi SMPN 2 Rantebua Kabupaten Toraja Utara dengan judul: **"Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Rantebua Kabupaten Toraja Utara"**. Untuk itu kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*



Dekan,

Dr. Nurdin K, M.Pd  
NIP19681231 199903 1 014



Dokumentasi Gerbang SMP Negeri 2 Rantebua Kabupaten Toraja utara



Dokumentasi pintu depan SMP Negeri 2 Rantebua Kabupaten Toraja Utara





Dokumentasi wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Rantebua  
Kabupaten Toraja Utara



Dokumentasi dengan guru Pendidikan Agama Islam Sekolah SMP Negeri 2 Rantebua Kabupaten Toraja Utara



Dokumentasi dengan Operator Sekolah SMP Negeri 2 Rantebua Kabupaten Toraja Utara



Dokumentasi dengan peserta didik SMP Negeri 2 Rantebua Kabupaten Toraja  
Utara



**IAIN PALOPO**

## RIWAYAT HIDUP



Harnisa Lusi Pakata, lahir di Tana Toraja pada tanggal 15 November 1997. Peneliti merupakan anak kedua dari enam bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Muhammad Lusi Pakata dan ibu Rosmiati. Saat ini, peneliti bertempat tinggal di JL. Andi Ahmad Kec. Mungkajang Kota Palopo. Pendidikan Dasar penulis diselesaikan pada tahun 2010 di MIS Balalo' Kecamatan sanggalla' Kabupaten Tana Toraja. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 2 Rantebua Kecamatan Rantebua Kabupaten Toraja Utara. Pada Tahun 2013 melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Makale, Kabupaten Tana Toraja. Peneliti aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu palang merah dan pramuka. Setelah Lulus SMA di tahun 2016, peneliti melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dengan mengambil prodi pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan.

Contac tperson penulis : [pakataharnisa@gmail.com](mailto:pakataharnisa@gmail.com)

IAIN PALOPO